
FABULOUS BIRD BORNEAN PEACOCK PHEASANT

FEBRIA DEBORA PARTAMA

Pembimbing 1: Drs. A. A. Ngr. Anom Mayun K.T, M.Si

Pembimbing 2: Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg

Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah Denpasar Telp (0361) 227316, Fax (0361) 236100

febriadebora@gmail.com

Abstrak

Burung Kuau Kerdil Kalimantan adalah salah satu hewan jenis langka yang hampir punah di Indonesia yang berasal dari Kalimantan. Hewan ini memiliki keunikan tersendiri yaitu bentuknya yang kecil namun memiliki keindahan bulu yang menyerupai burung merak. Burung Kuau Kerdil Kalimantan sangat susah ditemui karena memiliki sifat yang pemalu.

Inspirasi dalam penciptaan busana wanita yaitu Burung Kuau Kerdil Kalimantan yang sebagai generasi muda sudah sepatutnya kita sadar untuk melestarikan dan menjaga fauna-fauna yang ada di Indonesia khususnya yang kini sudah mulai punah. Fesyen dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan Burung Kuau Kerdil Kalimantan sebagai fauna langka Indonesia

Konsep ini dibuat dengan 8 tahapan desain mode yaitu *design brief, research and sourcing, design development, prototype, samples, and construction, the final collection, promotion, branding, and sales, the production and the bussiness*. Berdasarkan hal itu dibuatlah tiga busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture*.

Kata kunci: Coklat, Biru, Unik dan Bintik-bintik

Abstract

Bornean Peacock Pheasant is one of the endangered rare species in Indonesia that originated from Borneo. This animal has its own uniqueness that is a small shape but has the beauty of feathers that resemble a peacock. Bornean Peacock Pheasant is very difficult to find because it has a shy nature.

Inspiration in the creation of women's clothing of Bornean Peacock Pheasant as a young generation we should be conscious to preserve the fauna in Indonesia, especially now that it is starting to become extinct. Fashion can be used as a media to preserve the Bornean Peacock Pheasant as a rare fauna of Indonesia

This concept is made with 8 stages of fashion design making, there is design brief, research and sourcing, design development, prototype, samples, and construction, the final collection, promotion, branding, and sales, the production and the bussiness. Based on it, the writer made three clothing that is ready to wear, ready to wear deluxe and haute couture

Keywords: Brown, Blue, Unique and Spots

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara terbesar yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Satwa Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan tropis. Keanekaragaman yang tinggi ini disebabkan oleh Garis *Wallace*, membagi Indonesia menjadi dua area yaitu *zona zoogeografi* Asia, yang dipengaruhi oleh fauna Asia, dan *zona zoogeografi* Australasia yang dipengaruhi oleh fauna Australia. Pencampuran fauna di Indonesia juga dipengaruhi oleh ekosistem yang beragam di antaranya: pantai, bukit pasir, muara, hutan bakau, dan terumbu karang.

Masalah ekologi yang muncul di Indonesia adalah proses industrialisasi dan pertumbuhan populasi yang tinggi, yang menyebabkan prioritas pemeliharaan lingkungan menjadi terpinggirkan. Keadaan ini menjadi semakin buruk akibat aktivitas pembalakan liar, yang menyebabkan berkurangnya area hutan. Sedangkan masalah lain, termasuk tingginya urbanisasi, polusi udara, manajemen sampah dan sistem pengolahan limbah juga berperan dalam hutan.

Berdasarkan data dari Burung Indonesia, jumlah jenis burung di Indonesia sebanyak 1598 jenis. Dengan ini membawa Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara yang memiliki jumlah jenis burung terbanyak se-Asia. Sejak tahun 2007, Burung Indonesia secara berkala memantau status keterancaman dari burung-burung terancam punah yang berada di Indonesia berdasarkan data dari *BirdLife International*. Tahun 2007-2009 terjadi penurunan status keterancaman burung secara berturut-turut mulai dari 119 jenis (2007), 118 jenis (2008), dan 117 jenis (2009). Salah satu burung Indonesia yang kini yang sudah mulai terancam punah adalah burung kuau. Burung Kuau ada beberapa jenis, salah satunya adalah Burung Kuau Kerdil Kalimantan.

Kuau kerdil Kalimantan adalah jenis kuau kerdil berukuran sedang yang habitatnya di hutan hujan dataran rendah

Pulau Kalimantan. Kuau ini termasuk jenis kuau merak yang paling langka dan sudah jarang ditemui. Berdasarkan warna, suara dan bentuk tubuhnya yang indah, ternyata Kuau Kerdil Kalimantan ini termasuk jenis Kuau Merak yang paling langka dan telah jarang dijumpai oleh masyarakat lokal pada daerah Kalimantan itu sendiri. Bahkan sekarang ini banyak masyarakat Kalimantan Tengah yang tidak tau satwa cantik ini adalah maskot provinsi tersebut. Langkanya fauna ini dikarenakan berbagai macam ancaman baik secara internal atau eksternal. Hilangnya habitat, degradasi serta fragmentasi lahan, ditambah dengan 25% dari total luas hutan di Kalimantan rusak dikarenakan kebakaran hutan juga kegiatan perburuan mengakibatkan populasi Kuau-Kerdil Kalimantan jadi menurun. Lalu, kurang optimalnya pengelolaan kawasan konservasi yang termasuk kurangnya pengawasan pada kawasan atau kurangnya sosialisasi serta pemberdayaan pada masyarakat setempat. Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kawasan konservasi dan juga tingginya ketergantungan masyarakat pada sekitar kawasan. Dan konservasi juga termasuk salah satu faktor penyebab yang menjadi ancaman dan gangguan satwa ini. Entah itu di daerah dekat kawasan konservasi atau di dalam kawasan konservasi itu sendiri.

Untuk itu melalui bidang mode, penulis ingin melestarikan, mengembangkan dan memperkenalkan lebih dalam lagi kepada masyarakat luas dengan penciptaan busana wanita yang terinspirasi dari Burung Kuau Kerdil Kalimantan (*Bornean Peacock Pheasant*). Mengingat mode merupakan gaya hidup yang perkembangannya semakin pesat dan mudah diterima dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penciptaan busana dalam desain mode terdapat 8 tahapan yang harus dilakukan yaitu *design brief, research and sourcing, design development, prototype, samples, and construction, the final collection, promotion, branding, and sales, the production and the bussiness.*

Design brief adalah proses memprakarsai, menguraikan, menetapkan proyek desain beserta tujuannya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan ide-ide utama yang akan dijadikan konsep produk busana. Tema besar pembuatan karya ini adalah *diversity of Indonesia* dan mengambil judul *Fabulous Bird Bornean Peacock Pheasant*.

Research and sourcing adalah pencarian data yang akurat untuk memperkuat konsep dan untuk mengetahui minat konsumen dan tren pasar. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalan sumber penciptaan baik secara langsung maupun pengumpulan data referensi, landasan teori, mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang memperoleh konsep pemecahan secara teoritis yang dipakai sebagai tahap perancangan.

Tahap perancangan yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini dibuatlah *moodboard* desain sesuai dengan hasil riset.

Pada tahap *Prototype, Sample and Construction* dilakukan pembuatan pola dan sampel serta evaluasi terhadap karya yang dibuat untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan, apakah bisa diproduksi dan masuk ke pasar. Pembuatan pola dilakukan dengan pembuatan pola dasar dengan cara *flat pattern*. Kemudian dilakukan pembuatan sampel atau *mock up* dengan bahan dan teknik mendekati produk sesungguhnya. Tahap akhir adalah pembuatan pola *flat pattern* berdasarkan sampel yang sudah tepat.

The Final Collection adalah proses pembuatan seluruh desain. Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan dan menciptakan

koleksi secara kohesif. Pada tahap ini dilakukan pemilihan desain. 3 desain terpilih nantinya akan diwujudkan dalam Tugas Akhir.

Pada tahap Promosi, Pemasaran, Branding dan Penjualan dilakukan promosi, pemasaran, dan penjualan sesuai dengan yang telah direncanakan pada *design brief*, seperti mengikuti *fashion show* dan pameran, membuat logo, *tagline*, katalog, kartu nama, *hangtag*, kemasan dan media sosial.

Produksi adalah tahap merencanakan produksi, jumlah yang diproduksi dan ukuran serta distribusi. Proses pembuatan produk diawali dengan menentukan ukuran, ukuran yang digunakan adalah ukuran standar Asia yaitu M.

The business adalah proses produksi, distribusi, dan penjualan. Pada tahap ini adalah proses penjualan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mengikuti pameran atau penjualan di toko. Secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial maupun konsinyasi.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Penciptaan busana ini menggunakan metode analogi yang berarti mengambil pada kemiripan secara visual dengan sesuatu yang lain. Desain akan mengalami *transformasi analogical* ketika desain tersebut memiliki kriteria penggambaran tentang suatu hal, dapat berupa benda, watak, ataupun suatu kejadian.

Elemen Seni *Fabulous Bird Bornean Peacock Pheasant*

Garis	Melengkung, bentuk bulu
Bidang dan Bentuk	oval, cekung, berlekuk-lekuk, lembut
Ruang	Perubahan ukuran dari kecil ke besar, timbul dan cekung, tumpang tindih bulu

Warna	Coklat, biru, hitam, putih
Tekstur	Visual : Burung Kuau Kerdil Taktil : halus, timbul, elastis
Value/tone	Tengah lebih terang dibandingkan tepi

Tabel 1. Elemen seni
(sumber: Febria Debora: 2018)

Desain busana *ready to wear* yang mengambil inspirasi dari bentuk visual burung kuau kerdil Kalimantan yakni bentuk bulu serta warna dari bulu burung tersebut.



Gambar 1. Ready to Wear
Sumber (Febria Debora Partama: 2018)

Desain busana *ready to wear* diatas menggunakan bahan baloteli, scuba dan satin bridal. Motif bulu burung kuau kerdil Kalimantan yang di print menggunakan kain satin bridal lalu dibordir dan dipotong mengikuti bentuknya. Busana *ready to wear* dengan bentuk yang simple memiliki warna dan bentuk yang identic dengan bentuk dari burung kuau kerdil Kalimantan yang cantik dan eksotis. Secara keseluruhan, warna biru dan coklat didapat dari warna bintik bulu burung kuau kerdil Kalimantan dan motif didapat dari motif bintik bulu burung Kuau Kerdil Kalimantan.

Ready to wear deluxe lebih berkelas dan mewah. Desain busana *ready to wear deluxe* mengambil inspirasi dari bentuk burung kuau kerdil Kalimantan.



Gambar 2. Ready to Wear Deluxe
Sumber (Febria Debora Partama: 2018)

Desain busana *ready to wear deluxe* diatas menggunakan material utama yaitu kain scuba dan dengan kombinasi kain baloteli. Busana ini menggunakan mata ayam pada bagian bawah pakaian lalu dimasukkan kain berwarna coklat pada lubang mata ayam tersebut. Secara garis besar, busana yang dibuat mewakili bentuk dengan percampuran warna biru dan coklat seperti warna pada burung kuau kerdil Kalimantan serta bentuk dari bulu ekornya.

Desain busana *haute couture* mengambil inspirasi dari corak bulu burung kuau kerdil Kalimantan serta keanggunannya.



Gambar 3. Haute Couture
Sumber (Febria Debora Partama: 2018)

Desain busana *haute couture* di atas menggunakan material utama satin bridal yang memberi kesan halus, elegan dengan di print motif bulu seperti pada burung kuau kerdil Kalimantan. Secara garis besar busana ini mewakili bentuk dari burung Kuau Kerdil Kalimantan yang terlihat pada motif rok yang menyerupai bulunya serta warna biru dan coklat yang terdapat pada warna bulu Burung Kuau Kerdil Kalimantan.

PENUTUP

Ide pembuatan karya Tugas Akhir (TA) ini adalah *Fabulous Bird Bornean Peacock Pheasant* yang adalah salah satu hewan langka Indonesia dari Kalimantan, dari ide tersebut dibuatlah 3 busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Proses penciptaan busana ini

melalui delapan tahapan. Pertama, *design brief* dengan menentukan ide atau inspirasi busana yaitu *Fabulous Bird Bornean Peacock Pheasant*; kedua, *research and sourcing* yaitu akurasi data untuk memperkuat konsep busana dengan penggalan sumber, dimana burung Kuau ini ditinjau dengan ilmu analogi; *design development* yaitu pembuatan desain produk beserta aksesoris, *branding; prototypes sample and construction* yaitu dengan pembuatan sampel produk dan produk yang sebenarnya; *the final collection* adalah tahap pembuatan desain seri yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe* dan *haute couture* beserta analisa desain; *promotion, marketing, branding and sales* yaitu tahap pembuatan nama *brand* dan logo Foibe, promosi dengan melakukan *fashion show*, pembuatan media

Ready to wear deluxe adalah busana siap pakai yang lebih eksklusif, umumnya diproduksi terbatas, menggunakan standar ukuran *S,M,L*, dengan memperhatikan kualitas bahan dan *finishing*, teknik pengerjaan menggunakan 75% mesin dan 25% menggunakan tangan. Busana ini terdiri dari *two pieces* yaitu *dress* dan kain yang dapat dilepas pasang. Siluet yang digunakan adalah siluet I. Warna yang digunakan adalah biru dan coklat. Bahan yang digunakan adalah Scuba dan Balotelly. Teknik yang digunakan adalah *basic sewing technique, the hard tailoring* dan *hand stitching* untuk pemasangan aplikasi.

Haute Couture adalah busana tingkat tinggi, dimana 80% pengerjaannya menggunakan tangan. Busana ini terdiri dari *two pieces* yaitu *long dress* dan *cape*. *Long dress* bersiluet A.

Warna yang digunakan adalah coklat dan biru. Motif bulu burung Kuau Kerdil Kalimantan pada rok *dress* menggunakan teknik print dan bordir pada setiap ujungnya.

dan promosi; *the production* berisi foto proses pembuatan dan *the business* adalah tahap pembuatan *business model canvas* dan penjualan. Berdasarkan ide tersebut dibuatlah tiga busana, yaitu:

Ready to wear adalah busana siap pakai yang *wearable*, umumnya diproduksi dalam jumlah banyak, menggunakan standar ukuran *S,M,L*, teknik pengerjaan menggunakan mesin. Busana ini terdiri dari *two pieces* yaitu atasan dan rok dengan siluet A, warna yang digunakan yaitu biru, dan coklat. Bahan utama yang digunakan adalah Balotelly dan satin bridal yang di *print* motif bulu. Teknik jahit yang digunakan adalah *basic sewing technique*.

DAFTAR RUJUKAN

- APPMI.2005.Ragam Busana Pesta. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Barnard, Malcolm. 2011. Fesyen sebagai Komunikasi. Yogyakarta : Jalasutra
- Bisy, Matews.1974.Make Dress Pattern Designing, Third Edition. London : Publishing House Inc.
- Burke, Sandra/ 2011/ Fashion Designer : Concept to Collection. China: Burke Publishing
- Chodiyah & Wisri A. Mamdy. (1982), Disain Busana, Jakarta, Dikmenjur Depdikbud
- Daradjatun, Nunun & Samuel Watimena. 2003. Inspirasi Mode Indonesia. Jakarta. Yayasan Buku Bangsa bekerja sama dengan Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara,Suwardi.2003.Metodologi Penelitian Sastra. Jogjakarta : Pustaka Widayatama
- Granet, Keith. 2011. The Bussiness of Design. New York: Princeton Architectural Press

Indonesia Trend Forecasting, 2016.
GREYZONE Trend Forecasting 2017-
2018. Jakarta, Badan Ekonomi Kreatif
Indonesia.

Jakob Sumardjo. 2000. Filsafat Seni.
Penerbit. Bandung : ITB

Kamil, Sri Ardiati. 1986. Fesyen Design.
Jakarta, CV Baru

Leach, Robert. 2012. The Fesyen Resource
Book Research for Design. London :
Thames & Hudson Ltd

O'Brien, T. G., Winarni, N. L., Saanin, F.
M., Kinnaird, M. F., dan Jepson, P. 1999.
Distribution and Conservation Status of
Bornean Peacock-pheasant *Polyplectron
schleiermacheri* in Central Kalimantan,
Indonesia. Cambridge Journals 8(4): 373-
385.

Posner, Harriet. 2011. Marketing Fesyen.
London : Laurence King Publishing Ltd

Suharyadi, A.A. 1989. Dasar-dasar Desain
Busana. Jakarta: Nina Dinamika

Tubbs, Stewart dan Sylvia. 2008. Human
Communication : Prinsip-Prinsip Dasar.
Bandung: Rosda

Widarwati, Sri, Widyabakti Sabatari &
Sicilia Sawitri. 1996. Disain Busana II.
Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
